



KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH MENURUT PERSPEKTIF PEMIKIRAN SYEKH ABDULLAH AL HARARI

Alpi Syahri Siregar *1 Tuti Alawiyah *2 Indra Suardi *3

¹²³ Universitas Islam Sumatera Utara

Email : alpisiregar039@gmail.com

Abstrak

Pendidikan aqidah merupakan elemen fundamental dalam membangun karakter dan identitas keislaman individu Muslim. Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan aqidah menurut pemikiran Syekh Abdullah Al-Harari, seorang ulama yang menekankan pentingnya akidah yang benar sebagai landasan hidup seorang Muslim. Melalui metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis kontribusi pemikiran beliau dalam membentuk individu dan masyarakat yang beriman, berakhlak, dan berakhlak mulia. Pemikiran Syekh Al-Harari mencakup penguatan dasar keimanan, internalisasi nilai-nilai Islam, relevansi pendidikan akidah dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta integrasi dimensi tasawuf untuk pembinaan jiwa. Pendidikan aqidah dalam pandangan beliau tidak hanya sebagai transfer pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral dan spiritual yang relevan di tengah masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan aqidah menurut Syekh Abdullah Al-Harari dapat menjadi benteng ideologis dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi, sekaligus menciptakan generasi Muslim yang berakhlak mulia dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Pendidikan Aqidah, Syekh Abdullah Al-Harari, Identitas Keislaman*

PENDAHULUAN

Pendidikan aqidah merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan identitas dan karakter individu Muslim. Aqidah, yang merujuk pada keyakinan atau kepercayaan dasar dalam Islam, menjadi fondasi utama yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, baik dalam ibadah, muamalah, maupun dalam membangun hubungan sosial dengan sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan aqidah memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing individu Muslim agar memiliki pemahaman yang benar, kokoh, dan konsisten terhadap ajaran-ajaran Islam. (Mubarak 2018)

Aqidah merupakan landasan fundamental yang mencakup keyakinan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qadha dan qadar. Keyakinan ini harus tertanam dengan kuat dalam hati setiap Muslim, karena dari sinilah seluruh tindakan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari berakar. Tanpa aqidah yang benar, seorang Muslim bisa saja terjerumus dalam pemahaman yang keliru atau perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Konsep pendidikan aqidah menurut perspektif pemikiran Syekh Abdullah al-Harari, dengan fokus pada prinsip-prinsip dasar yang beliau ajarkan serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Hal ini penting untuk menambah wawasan tentang bagaimana seharusnya aqidah diajarkan secara efektif dalam konteks pendidikan masa kini, tanpa mengurangi esensi dan keotentikan ajaran agama. (Zakaria 2014)

Pendidikan aqidah bukan sekadar proses transfer ilmu atau pengetahuan tentang rukun iman, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Dalam konteks ini, pendidikan aqidah memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keimanan yang kuat, kesadaran spiritual yang tinggi, serta akhlak yang mulia. Proses ini dimulai dari pengenalan dasar-dasar aqidah kepada anak-anak sejak dini, dan terus berkembang

seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan pemikiran individu. iantara pentingnya belajar aqidah sesuai yang diseutkan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَأذْ قَالِ لَأَقْمُنْ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ بَيْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.

Pengajaran aqidah, pendekatan yang digunakan haruslah komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, pendidikan aqidah harus mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti tauhid, risalah, dan eskatologi Islam. Sementara itu, secara afektif, pendidikan ini harus mampu menyentuh hati dan perasaan individu, sehingga keyakinan yang diajarkan tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diresapi dan diyakini dengan sepenuh hati. Aspek psikomotorik dalam pendidikan aqidah melibatkan pembiasaan diri dalam melakukan ibadah dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercipta keterikatan yang kuat antara keyakinan dan praktik kehidupan sehari-hari. (Syuhud 2018)

Pentingnya pendidikan aqidah semakin terasa dalam konteks dunia modern yang penuh dengan tantangan dan godaan yang dapat menggoyahkan keimanan seseorang. Arus globalisasi yang membawa berbagai ideologi dan budaya asing sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menuntut adanya penguatan aqidah yang lebih intensif dan sistematis. Dalam hal ini, pendidikan aqidah harus mampu menjadi tameng yang melindungi individu Muslim dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak keimanan mereka.

Tengah tantangan zaman ini, pendidikan aqidah juga harus relevan dengan kebutuhan dan situasi zaman, tanpa mengorbankan esensi dan prinsip-prinsip dasar Islam. Para pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi aqidah, menggunakan metode-metode yang menarik dan mudah dipahami, serta memanfaatkan teknologi dan media modern untuk menyebarkan nilai-nilai aqidah kepada generasi muda. Pendidikan aqidah tidak boleh menjadi sesuatu yang kaku dan monoton, tetapi harus disampaikan dengan cara yang dinamis dan inspiratif, sehingga dapat menumbuhkan cinta dan ketertarikan pada ajaran Islam di hati para peserta didik. Selain itu, pendidikan aqidah juga harus bersifat inklusif dan universal, mencakup semua kalangan dan lapisan masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya ditujukan kepada anak-anak atau remaja, tetapi juga kepada orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Dengan demikian, pendidikan aqidah dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun masyarakat yang beriman dan bertakwa, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. (Saepulloh 2022)

Pendidikan aqidah merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu Muslim. Aqidah, sebagai fondasi keimanan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing manusia untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam secara benar dan konsisten. Dalam konteks ini, pemikiran ulama dan cendekiawan Muslim memiliki peranan yang krusial dalam memberikan pandangan yang mendalam dan sistematis mengenai konsep pendidikan aqidah. Salah satu tokoh yang kontribusinya tidak dapat diabaikan dalam bidang ini adalah Syekh Abdullah Al-Harari.

Syekh Abdullah Al-Harari, yang juga dikenal dengan sebutan Al-Habasyi, adalah seorang ulama yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan ilmu aqidah dan penyebaran pemahaman Islam yang moderat dan berdasarkan pada ajaran Ahli Sunnah wal Jamaah. Beliau lahir di Harar, Ethiopia, pada awal abad ke-20, dan melalui perjalanan hidupnya, Syekh Al-Harari telah menelurkan banyak karya dan pemikiran yang kaya akan wawasan teologis, yang sangat relevan dalam membentuk paradigma pendidikan aqidah di kalangan umat Muslim. (Zhafirah 2024)

Pemikiran Syekh Al-Harari mengenai pendidikan aqidah sangatlah mendalam dan komprehensif. Beliau menekankan pentingnya aqidah yang benar sebagai landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam pandangannya, pendidikan aqidah tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis mengenai rukun iman, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Syekh Al-Harari mengajarkan bahwa pendidikan aqidah harus dimulai sejak dini, dengan

metode yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak, sehingga aqidah yang benar dapat tertanam kuat dalam jiwa mereka sejak kecil.

Lebih lanjut, Syekh Al-Harari juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap tauhid, yakni keesaan Allah, sebagai inti dari pendidikan aqidah. Menurutnya, pemahaman tauhid yang benar akan membawa individu Muslim kepada pengenalan yang mendalam terhadap Allah dan keterikatan yang kuat dengan-Nya. Oleh karena itu, pendidikan aqidah yang diajarkan harus mampu menjelaskan konsep tauhid dengan jelas dan rinci, serta menghindari segala bentuk pemahaman yang menyimpang dari ajaran yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Selain itu, dalam pandangan Syekh Al-Harari, pendidikan aqidah juga harus mampu menghadapi tantangan zaman. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kian pesat, umat Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menggoyahkan keimanan mereka. Oleh karena itu, pendidikan aqidah menurut Syekh Al-Harari harus bersifat dinamis dan adaptif, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Hadis. Pendidikan aqidah harus mampu memberikan jawaban atas berbagai persoalan kontemporer yang dihadapi umat Islam, sehingga dapat menjaga keutuhan aqidah mereka di tengah perubahan zaman. (Syarifah 2015)

Konsep pendidikan aqidah menurut Syekh Abdullah Al-Harari menawarkan pandangan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan umat Islam saat ini. Dengan menekankan pentingnya pemahaman yang benar dan mendalam terhadap aqidah, serta adaptasi terhadap tantangan zaman, pemikiran Syekh Al-Harari memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pendidikan aqidah yang efektif dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran beliau akan sangat berguna dalam memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengajaran aqidah yang benar dan kokoh. Dengan fokus masalah Bagaimana pemikiran Syekh Abdullah al-Harari tentang pendidikan aqidah dapat berkontribusi terhadap pembinaan karakter dan identitas keislaman di tengah masyarakat modern?

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) untuk menggali data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dokumen, dan catatan historis yang relevan dengan konsep pendidikan aqidah menurut pemikiran Syekh Abdullah Al Harari. Penelitian ini mengutamakan penggunaan data primer berupa karya-karya utama Syekh Abdullah Al Harari dan data sekunder berupa literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan menganalisis literatur secara sistematis untuk menyusun kerangka konseptual yang relevan. (Indra utama Tanjung 2024)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis semiotik, dengan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber serta menguji validitasnya melalui teori-teori terkait. Data yang telah dianalisis diringkas untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari tentang pendidikan akidah dapat berkontribusi terhadap pembinaan karakter dan identitas keislaman di tengah masyarakat modern

Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari tentang pendidikan akidah memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakter dan identitas keislaman yang kuat di tengah masyarakat modern. Di tengah arus globalisasi, sekularisme, dan perkembangan teknologi yang cepat, banyak tantangan yang dihadapi umat Islam, termasuk dalam hal menjaga kemurnian ajaran agama dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Syekh Abdullah al-Harari, melalui pengajaran akidah yang mendalam dan metodologis, memberikan kontribusi besar dalam menjawab tantangan ini dengan cara menanamkan nilai-nilai yang kokoh pada individu maupun masyarakat. (Rofiq et al. 2022)

1. Penguatan Dasar-Dasar Keimanan sebagai Pilar Identitas Keislaman

Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari tentang pendidikan akidah menekankan pentingnya penguatan dasar-dasar keimanan sebagai fondasi utama dalam membangun identitas keislaman yang kuat. Dalam ajarannya, Syekh Abdullah menegaskan bahwa akidah yang benar adalah pondasi bagi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang keimanan kepada Allah, para rasul, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari kiamat, dan takdir, identitas keislaman seseorang akan goyah di tengah pengaruh luar yang semakin kuat. (Marzuqi, n.d.)

Syekh Abdullah memandang bahwa pendidikan akidah tidak hanya sekadar pembelajaran teoritis, tetapi harus terinternalisasi dalam diri individu sebagai landasan moral dan spiritual. Melalui pendidikan yang sistematis, para pelajar diajak untuk memahami konsep tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah, serta menjauhi segala bentuk kesyirikan. Tauhid ini menjadi dasar utama dari pembentukan karakter keislaman yang kuat, di mana setiap tindakan, keputusan, dan perilaku umat Islam harus didasarkan pada keyakinan yang murni kepada Allah. Dengan memiliki fondasi akidah yang kokoh, seorang Muslim akan memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan ideologi dan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam di masyarakat modern.

2. Pembentukan Karakter Melalui Internalization of Values

Salah satu aspek penting dari pemikiran Syekh Abdullah al-Harari adalah penekannya pada internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan akidah. Dalam pandangannya, pendidikan akidah bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep teologis yang abstrak, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Syekh Abdullah percaya bahwa pendidikan akidah yang benar dapat membentuk karakter Muslim yang memiliki kejujuran, integritas, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. (Rohman 2020)

Syekh Abdullah al-Harari menekankan pentingnya sifat-sifat akhlak yang baik sebagai manifestasi dari akidah yang benar. Beliau sering menekankan pentingnya kesederhanaan, kerendahan hati, dan ketakwaan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran akidah yang mendalam, para pelajar diajak untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keislaman seperti keadilan, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang menjadi bagian integral dari pendidikan akidah, yang kemudian membentuk karakter pribadi yang kokoh dan seimbang. (Azaliya 2023)

3. Relevansi Pendidikan Akidah dalam Konteks Masyarakat Modern

Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari juga menunjukkan relevansi pendidikan akidah dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks. Modernitas, dengan segala pencapaiannya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi, sering kali membawa nilai-nilai sekularisme dan materialisme yang dapat merusak fondasi keislaman seseorang. Dalam menghadapi fenomena ini, Syekh Abdullah menegaskan pentingnya pendidikan akidah yang mampu memberikan filter ideologis dan spiritual bagi umat Islam agar tidak terpengaruh oleh pemikiran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. (Sageri 2023)

Sebagai contoh, di tengah derasnya arus pemikiran liberalisme dan relativisme yang mengaburkan batas-batas moral, pendidikan akidah yang berbasis pada ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah, seperti yang diajarkan oleh Syekh Abdullah, berfungsi untuk menanamkan pandangan hidup yang jelas dan tegas mengenai kebenaran agama. Pendidikan akidah dalam pemikirannya bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi umat Islam dalam menavigasi tantangan intelektual dan spiritual di dunia modern. Dengan memahami akidah secara mendalam, umat Islam tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif dari luar, dan mampu mempertahankan identitas keislaman mereka dengan teguh.

4. Peran Akidah dalam Pembinaan Masyarakat yang Berakhlak

Selain membentuk individu yang memiliki karakter kuat, Syekh Abdullah al-Harari juga menekankan pentingnya pendidikan akidah dalam pembinaan masyarakat yang berakhlak mulia. Ia percaya bahwa pembentukan akhlak kolektif yang baik di masyarakat sangat bergantung pada pengajaran akidah yang benar. Masyarakat yang memahami dan mengamalkan akidah yang sah akan menciptakan lingkungan yang harmonis, damai, dan berkeadilan. Melalui pendidikan akidah, nilai-nilai seperti tolong-menolong, menghormati hak-hak sesama, menjaga keadilan, dan menegakkan kebenaran dapat tertanam dalam masyarakat.

Pandangan Syekh Abdullah, masyarakat modern yang sering kali terjebak dalam individualisme dan hedonisme dapat dikembalikan kepada fitrah yang mulia melalui pendidikan akidah. Dengan menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), pendidikan akidah berperan dalam menciptakan masyarakat yang peduli terhadap sesama dan memiliki rasa tanggung jawab kolektif untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran. Karakter masyarakat yang demikian akan memberikan kontribusi besar dalam membangun peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mulia. (Ali 2023)

5. Tasawuf sebagai Bagian dari Pendidikan Akidah untuk Pembinaan Jiwa

Syekh Abdullah al-Harari juga memasukkan dimensi tasawuf dalam pendidikan akidah sebagai bagian dari pembinaan jiwa. Dalam pandangannya, tasawuf yang moderat, yang berlandaskan pada pembersihan hati dari sifat-sifat tercela dan penguatan hubungan dengan Allah, dapat membantu individu untuk mencapai kebersihan hati dan kedekatan spiritual dengan Tuhan. Hal ini menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter yang mulia dan berakhlak baik.

Tasawuf dalam konteks pemikiran Syekh Abdullah bukanlah tasawuf yang berlebihan atau menyimpang, tetapi lebih menekankan pada praktik-praktik spiritual yang menguatkan akidah, seperti zikir, introspeksi diri, dan peningkatan kualitas ibadah. Dengan demikian, pendidikan akidah yang diintegrasikan dengan tasawuf dapat berkontribusi terhadap pembinaan karakter yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Hal ini sangat relevan dalam konteks masyarakat modern, di mana banyak orang mengalami krisis identitas spiritual akibat gaya hidup materialistik dan konsumtif. (Zainuddin 2022)

6. Pendidikan Akidah sebagai Benteng terhadap Pengaruh Negatif Globalisasi

Globalisasi membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi dan komunikasi, namun juga menimbulkan tantangan besar terhadap identitas keislaman. Di era ini, nilai-nilai budaya Barat sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti sekularisme, hedonisme, dan relativisme moral. Syekh Abdullah al-Harari melihat pentingnya pendidikan akidah sebagai benteng untuk melindungi umat Islam dari pengaruh negatif globalisasi.

Melalui pendidikan akidah yang sistematis dan mendalam, umat Islam dapat diperkuat secara intelektual dan spiritual untuk menghadapi arus pemikiran yang merusak. Pemikiran Syekh Abdullah menekankan bahwa akidah yang kuat akan menjadi benteng bagi individu dan masyarakat dari serangan ideologi yang berbahaya. Dengan memahami akidah yang benar, umat Islam dapat menolak pemikiran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pluralisme agama yang ekstrem atau relativisme moral yang melemahkan komitmen terhadap kebenaran agama.

Demikian Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari tentang pendidikan akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter dan identitas keislaman di tengah masyarakat modern. Melalui pengajaran akidah yang sistematis, berbasis dalil, dan terintegrasi dengan nilai-nilai moral serta tasawuf, pendidikan akidah dapat membentuk individu dan masyarakat yang memiliki identitas keislaman yang kuat, berakhlak, dan berakhlak mulia. Pendidikan akidah berfungsi sebagai benteng ideologis dan spiritual bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan modernitas, globalisasi, dan sekularisme. Dengan demikian, pemikiran Syekh Abdullah al-Harari memberikan kontribusi besar dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan membangun peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang luhur.

KESIMPULAN

Kontribusi Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari terhadap Pembinaan Karakter dan Identitas Keislaman di Masyarakat Modern. Pemikiran Syekh Abdullah al-Harari tentang pendidikan akidah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan identitas keislaman. Dengan mengajarkan akidah yang benar dan lurus, ia membantu menciptakan generasi Muslim yang memiliki keyakinan yang kokoh, mampu bersikap kritis terhadap pengaruh negatif modernitas, dan tetap teguh dalam mempertahankan nilai-nilai Islam. Pendidikan akidah menurut Syekh Abdullah al-Harari juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta kepada agama, membentuk sikap moral yang baik, dan meningkatkan kepedulian sosial di tengah masyarakat modern yang cenderung semakin individualistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H Zainuddin. 2023. *Filsafat Hukum*. Sinar Grafika.
- Azaliya, Via Karimatul. 2023. "Internalisasi Akidah Aswaja Di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri." IAIN Kediri.
- Indra utama Tanjung. 2024. *DASAR-DASAR METODE PENELITIAN HUKUM*. Karanganyar: CV Pustaka Dikara).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rToGqjUAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=rToGqjUAAAAJ:Wp0glr-vW9MC.
- Marzuqi, Mustamar. n.d. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL: Perspektif Pemikiran Prof. Dr. KH Muhammad Tholchah Hasan."
- Mubarak, Ahmad Zaki. 2018. *Moderasi Islam Di Era Disrupsi*. Vol. 4. zakimu. com.
- Rofiq, Muhammad, Isnaeni Nur Khasanah, Sani Fitri Nur Laela, and Mukh Nursikin. 2022. "Konsep Pendidikan Nilai (Akhlak) Berdasarkan Perspektif Sa'id Hawwa Dan Imam Al Ghazali." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1 (4): 395–412.
- Rohman, Abdul. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Imam Qusyairi Di Dalam Kitab Ar Risalatul Qusyairiyah." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saepulloh, Liri. 2022. "Epistemologi Tafsir Hadā'iq Al-Rauh Wa Al-Raihān Fi Rawābi 'Ulum Al-Qur'Ān Karya Muhammad Al-Amin Al-Harari." *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Sageri, Muhammad. 2023. "KONSEP PENDIDIKAN TAUHID PADA ANAK MENURUT SYECH ABDULLAH AL-HARARI." Universitas Islam " 45" Bekasi.
- Syarifah, Umaiyatus. 2015. "Peran Dan Kontribusi Nashiruddin Al-Albani (w. 1998) Dalam Perkembangan Ilmu Hadis." *Riwayah* 1 (1): 1–18.
- Syuhud, A Fatih. 2018. *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. A. Fatih Syuhud.
- Zainuddin, Muhammad. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Kitab 'Umdah Al-Roghib Karya Syaikh Abdullah Al-Harariy Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Era Globalisasi." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1 (1): 554–75.
- Zakaria, Aceng. 2014. "Nalar Tafsir Revivalisme: Pemikiran Teologi Al-Sa'di Tentang Sifat Allah Dan Takdir Dalam Taysir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan." Marwah Indo Media.
- Zhafirah, Putri Difa. 2024. "Optimalisasi Diplomasi Internasional Dalam Rangka Penanganan Kejahatan Transnasional Melalui Penguatan Atase." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (3): 14910–20.